



PENINGKATAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI INOVASI PRODUK OLAHAN SINGKONG DI KECAMATAN BUNGAYA KABUPATEN GOWA

Retno Fitrianti*, Fatmawati, Sri Undai Nurbayani, Mirzalina Zaenal,
Insany Fitri Nurqamar, dan Daniella Cynthia S

*e-mail: retno_fitrianti@fe.unhas.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin.

Diserahkan tanggal 20 April 2022, disetujui tanggal 30 April 2022

ABSTRAK

Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Inovasi Produk Olahan Singkong di Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan memberi manfaat bagi keluarga dalam menambah pengetahuan dan kemampuan dalam mengolah Singkong sebagai pangan yang memiliki *value added* serta mampu menghasilkan diversifikasi produk olahan Singkong yang berdaya saing. Melalui pelatihan ini diajarkan cara mengolah singkong menjadi pangan yang bernilai jual tinggi serta diajarkan pula proses pengemasan, labeling produk hingga pemasaran. Metode yang digunakan berupa berupa penyuluhan dan melakukan praktek pengolahan singkong tersebut. Diharapkan setelah mengikuti kegiatan ini, para petani singkong tidak hanya menjual singkong mentah, melainkan dapat juga memproduksi produk olahan singkong yang bernilai dan laku di pasaran. Dengan bertambahnya pengetahuan dan keterampilan melalui pengabdian masyarakat ini, diharapkan para petani singkong mampu mengolah singkong lebih baik lagi sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan kesejahteraan ekonomi secara finansial serta mandiri bagi masyarakat Bungaya.

Kata kunci: Singkong, Inovasi, Petani singkong, Kesejahteraan.

ABSTRACT

Community Welfare through Cassava Processed Product Innovation in Bungaya District, Gowa Regency is a Community Service Activity that aims to benefit families in increasing knowledge and ability in processing cassava as food that has added value and can increase competitive cassava processed products. This training will practice processing cassava into food worth selling high and teach the process of packaging, product labelling, and marketing. The method used is in the form of counselling and practicing cassava processing. It is hoped that after this activity, cassava farmers will sell not only raw cassava but also be able to produce cassava processed products that are feasible and salable in the market better to increase family income and economic welfare financially independently for the Bungaya community.

Keywords: Cassava, Innovation, Cassava farmers, Welfare.



PENDAHULUAN

Kecamatan Bungaya merupakan daerah pegunungan yang berbatasan sebelah utara Kecamatan Parangloe, sebelah selatan Kecamatan Tompobulu, sebelah barat Kabupaten Takalar, dan sebelah timur Kecamatan Bontolempangan. Dengan jumlah desa/kelurahan sebanyak 7 (tujuh) dan dibentuk berdasarkan PERDA No. 7 tahun 2005. Ibukota Kecamatan Bungaya adalah Kelurahan Sapaya dengan jarak sekitar 58 Km dari Sungguminasa. Luas wilayah Kelurahan Sapaya Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa adalah 48,26 Km² dengan batas administratif. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Je'ne Batu Kecamatan Bungaya, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Buakkang, Kecamatan Bungaya, sebelah barat berbatasan dengan Desa Bontomanai, Kecamatan Bungaya, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Parang Lompoa, Kecamatan Bontolempangan.

Secara umum, potensi Kabupaten Gowa yang terbesar adalah di sektor pertanian. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dengan hasil pertaniannya berupa padi, palawija dan tanaman hortikultura. Kabupaten Gowa merupakan daerah agraris. Mayoritas lahan pertaniannya digunakan untuk menanam jenis tanaman padi sawah. Berdasarkan data Survei KSA 2019, luas panen padi sawah menurun dari 64.243 hektar pada tahun 2018

menjadi 51.119 hektar pada tahun 2019. Selain padi sawah, tanaman pangan yang potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Gowa adalah jagung dan ubi kayu.

Data BPS Kabupaten Gowa, Produksi Padi dan Palawija di Kecamatan Bungaya tahun 2018 cukup besar. Produksi Padi Sawah sebanyak 24.295 ton, Padi Ladang 2.018 ton, Jagung 24.776 ton, kacang tanah 82 ton, Ubi Kayu 45.426 ton dan Ubi Jalar 216 ton. Dari komponen produksi tersebut, ubi kayu memberi kontribusi sangat besar di Kecamatan Bungaya, ini tentu sangat potensial untuk dikembangkan.

Berdasarkan data di atas menunjukkan ubi kayu atau singkong (Cassava) sangat potensial untuk dikembangkan lebih lanjut. Salah satu cara adalah dengan memberdayakan singkong yang disertai oleh usaha/industri pengolahan yang berkelanjutan untuk menciptakan diversifikasi produk dengan melibatkan masyarakat atau petani untuk mendorong dan meningkatkan tingkat kesejahteraan mereka. Selama ini, petani di Kecamatan Bungaya menjual hasil panen singkong mereka ke pengumpul untuk kemudian dibawa untuk dijual ke Kota Makassar. Pengolahan produksi singkong belum optimal dikembangkan di Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

Singkong adalah tanaman rakyat yang telah dikenal diseluruh pelosok Indonesia. Singkong merupakan hasil pertanian yang

jumlahnya melimpah dan dapat digunakan sebagai alternatif lain dalam pemanfaatannya untuk menunjang program ketahanan pangan sesuai PP No. 68 tahun 2002 tentang ketahanan pangan yang mengatur ketersediaan pangan, cadangan pangan, peanekaragaman pangan, pencegahan, dan penanggulangan masalah pangan. Singkong juga merupakan salah satu bahan pangan pokok selain beras dan jagung di Indonesia, singkong memiliki sumber karbohidrat yang juga mengandung protein, Ca, B1, B2, Vitamin C dan kalori (Agato dan Kardison, 2017). Singkong menduduki urutan ketiga terbesar setelah padi dan jagung tanaman ini merupakan bahan baku yang paling potensial untuk diolah menjadi berbagai bahan pangan yang bervariasi.

Tumbuhan singkong memiliki banyak manfaat termasuk kulit singkong itu sendiri. Darmawan (2006), menyatakan bahwa; limbah berupa kulit singkong yang dihasilkan dari total produksi singkong adalah sebesar 16%, jika 100 ton singkong diproduksi setiap harinya, maka akan didapatkan 16 ton/hari limbah kulit singkong. Menurut Rukmana (1997) menyatakan bahwa kulit singkong mengandung bahan organik berupa karbohidrat, protein, lemak dan mineral, dan kandungan protein pada daun singkong berkisar antara 20 - 36% dari bahan kering.

Berdasarkan data tersebut maka kulit dan daun singkong mempunyai potensi sebagai pakan sumber protein. Rata-rata

kenaikan bobot berat ayam selama 15 hari dari pakan buatan ayam berbasis limbah kulit dan daun singkong adalah sebesar 40,89% dan rata-rata kenaikan bobot berat ayam yang diberi makan pakan ayam komersil adalah sebesar 49,49% (Hermanto, 2019)

Proses pengelolaan sumberdaya ada baiknya dilakukan dengan lebih memandang situasi dan kondisi lokal agar pendekatan pengelolaannya dapat disesuaikan dengan kondisi lokal daerah yang akan dikelola (Wahyudin, 2015). Peran serta masyarakat dalam pengelolaan ini lebih dikenal dengan istilah pengelolaan berbasis masyarakat (PBM) atau *community based management* (CBM). Pengelolaan yang berbasis masyarakat (PBM/CBM) adalah suatu sistem pengelolaan sumberdaya alam di suatu tempat dimana masyarakat lokal di tempat tersebut terlibat secara aktif dalam proses pengelolaan sumberdaya alam yang terkandung didalamnya. Pengelolaan di sini meliputi berbagai dimensi seperti perencanaan, pelaksanaan, serta pemanfaatan hasil-hasilnya (Wahyudin, 2015). Untuk itu diperlukan pendekatan proaktif dan berusaha menemukan cara untuk mengoptimalkan keuntungan ekonomi dan sosial dari sumberdaya yang tersedia (Widodo & Suadi 2006).

Selama beberapa tahun, khususnya di Kecamatan Bungaya tidak terdapat kelompok tani pembudidaya tanaman singkong. Saat ini, singkong yang mereka panen

Retno Fitrianti, Fatmawati, Sri Undai Nurbayani, Mirzalina Zaenal, Insany Fitri Nurqamar, dan Daniella Cynthia S.: Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi Produk Olahan Singkong di Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

dikumpulkan dan langsung dipasarkan ke ibu kota Kabupaten Gowa dan Kota Makassar. Belum ada inovasi yang dapat meningkatkan nilai tambah produksi singkong secara optimal.

Tujuan dibentuknya kelompok pengolahan ini adalah untuk mengolah singkong yang melimpah di daerah mereka supaya bisa meningkatkan kesejahteraan mereka. Saat ini belum dilakukan pengolahan dan diversifikasi produk olahan singkong, sehingga keberlanjutan produksi yang memiliki nilai tambah belum optimal dilakukan.

Oleh karena itu maka tujuan dari pengabdian ini adalah membuat kelompok tani singkong dan mendampingi kelompok tani tersebut dengan mentransfer teknologi dan pengetahuan dalam setiap jenjang proses baik dipengolahan, pengemasan (*packaging*) serta pemasaran (*marketing*) dengan menggunakan prinsip “petik olah jual” khususnya di Kelurahan Sapaya Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini berupa Penyuluhan dan pelatihan bagi petani Singkong dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya bagi petani singkong melalui inovasi produk olahan singkong di Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama dua hari yakni pada tanggal 16 hingga 17 Juni 2021 pada Balai

Pertemuan Kantor Lurah Sapayahari pada Khalayak sasaran kegiatan adalah Masyarakat Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa dalam hal ini adalah Istri petani singkong yang tergabung dalam kelompok tani yang tidak memiliki usaha rumahan.

Merujuk pada analisis situasi dan permasalahan yang dikemukakan oleh pihak mitra, maka tim pengabdian menentukan metode pelaksanaan kegiatan Inovasi olahan singkong di Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam empat tahapan sebagaimana berikut:

- a. Sosialisasi berupa penyuluhan;
- b. Pelatihan Proses Pembuatan Pangan Olahan Singkong;
- c. Pelatihan Pengemasan;
- d. Pemasaran.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan mengaktifkan kelompok tani melalui pendampingan secara komprehensif yang mencakup proses pengolahan atau industri dan memahami manajemen pemasaran hasil produksi.

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan selama dua (2) hari. Di hari Pertama diberikan materi yakni Pengolahan Sumber Daya Petanian Khususnya Pengolahan Singkong Menjadi Produk Olahan Sehingga dapat Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat; Teknik Pengolahan (diversifikasi Produk) Singkong Sehingga Mempunyai *Value Added* atau nilai jual yang tinggi yakni produk

Frozen Food dan Brownis Ubi, dan Teknik Pengemasan dan labeling Produk olahan Singkong serta Teknik atau Manajemen Pemasaran Hasil Diversifikasi Produk Olahan Singkong. Materi tersebut disajikan serta langsung dilakukan prakteknya. Pada hari kedua, diberikan materi akses kredit pada lembaga keuangan bank dan diikuti praktek pengolahan singkong menjadi *frozen food* dan brownis ubi dan praktek melakukan pengemasan yang higienis dan menarik serta praktek melakukan pemasaran secara online.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Kecamatan Bungaya dibuka oleh Lurah Sapaya yang mewakili Camat Bungaya Kabupaten Gowa. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 hari yang di ikuti oleh 20 petani singkong di Kecamatan Bungaya yang tergabung dalam kelompok tani wanita. Antusiasme dan keingintahuan serta minat peserta dalam kegiatan ini sangat tinggi. Hal ini ditandai dengan aktifnya peserta dalam bertanya terkait materi yang dijelaskan, terutama saat melakukan praktek dalam berbagai pengolahan singkong menjadi produk yang bernilai daya jual tinggi. Peserta sendiri mengakui bahwa belum pernah terfikir jika singkong dapat dioleh menjadi pangan yang lezat, menarik dan dapat menghasilkan tambahan pendapatan bagi keluarga. Oleh karena itu, informasi pengetahuan dan skil yang ditawarkan dalam kegiatan ini dapat

dimanfaatkan dalam memperoleh tambahan pendapatan keluarga sehingga kesejahteraan bisa tercapai.

Kegiatan ini berjalan dengan baik karena mendapat dukungan penuh dari pemerintah setempat melalui fasilitas yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan berupa tempat pelaksanaan dengan segala infrastuktur yang memadai. Selain itu Bahan utama olahan (singkong) yang digunakan sangat mudah diperoleh karena banyak tumbuh di pekarangan rumah peserta. Adapun faktor kendala yang dihadapi adalah pertama, jarak tempuh lokasi pengabdian yang cukup jauh dengan kondisi jalan yang mendaki dan terjal sehingga kecepatan kendaraan yang digunakan lambat, akibatnya untuk sampai di lokasi membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga pelaksanaan kegiatan tidak tepat waktu. Kedua, beberapa peserta kurang konsentrasi dalam mengikuti kegiatan karena mereka mengikutsertakan anak balita yang tidak bisa ditinggal sehingga menyebabkan sedikit kebisingan.

A. Penyuluhan Pengolahan Singkong Menjadi Produk Olahan Sehingga dapat Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

Penyuluhan disajikan melalui *informational method* yang digunakan oleh pemateri untuk memudahkan pemahaman bagi peserta dalam menyerap informasi dan pengetahuan yang diberikan. Selanjutnya, melakukan praktek beberapa inovasi pengolahan

Retno Fitrianti, Fatmawati, Sri Undai Nurbayani, Mirzalina Zaenal, Insany Fitri Nurqamar, dan Daniella Cynthia S.: Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi Produk Olahan Singkong di Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

singkong yang dapat meningkatkan *value added* (nilai ekonomis) singkong.

Pada penyuluhan terkait potensi dan sumberdaya pertanian di Kecamatan Bungaya, dipaparkan mengenai jumlah hasil produksi pertanian di Kabupaten Gowa terutama di Kecamatan Bungaya. Selain padi

sawah, tanaman pangan yang potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Gowa adalah jagung dan ubi kayu. Singkong atau ubi kayu merupakan hasil pertanian yang memberi kontribusi yang cukup besar bagi produksi pertanian di Kabupaten Gowa (Gambar 1).



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pengabdian dan Pemaparan Potensi Kecamatan Bungaya.

Sedangkan pada penyuluhan dengan materi Pengolahan Sumber Daya Pertanian Khususnya Pengolahan Singkong Menjadi Produk Olahan Sehingga dapat Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, dijelaskan bagaimana pengelolaan sumberdaya pertanian. Seperti diketahui bahwa sumber daya pertanian dapat berupa input atau faktor produksi dalam proses produksi pertanian. Proses produksi yang mengkombinasikan faktor produksi (input) untuk menghasilkan

output. Dalam konteks ini lebih spesifik pada produksi Singkong. Pemanfaatan dan pengolahan singkong saat ini masih terbatas pada pengolahan tradisional yang disebabkan kurangnya pengetahuan dan terbatasnya informasi. Materi ini juga menjelaskan tentang pengolahan singkong secara potensial serta produk turunan yang dihasilkan dari singkong sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (Gambar 2).



Gambar 2. Pemberian Materi.

B. Teknik Pengolahan Singkong menjadi Produk Bernilai Tambah.

Pada penyuluhan dengan materi teknik pengolahan (diversifikasi produk) Singkong sehingga mempunyai *value added* atau nilai jual yang tinggi, dijelaskan tentang pengolahan singkong atau ubi kayu menjadi *frozen food*. Sebelumnya dijelaskan kandungan yang dimiliki singkong, sangat baik bagi tubuh karena kaya akan karbohidrat dan mengandung protein serta vitamin. Penjelasan pengolahan singkong menjadi singkong mekar *frozen* dan Casava Brulee Bomb. Diversifikasi Singkong lainnya sehingga mempunyai *value added* adalah pengolahan

menjadi Brownis kukus dan bakar. Materi ini menjelaskan pengolahan singkong menjadi brownis dengan menggunakan 100 persen singkong sebagai pengganti tepung. Penjelasan diikuti dengan praktek pembuatan brownis ubi (Gambar 3). Selama ini bahan utama brownis adalah tepung terigu, namun inovasi ini menggunakan singkong atau ubi kayu, yang kualitas nya lebih baik dari tepung terigu. Produk ini juga dapat dijadikan sebagai oleh-oleh khas Kecamatan Bungaya. Kemudian dilanjutkan praktek pembuatannya. Penjelasan ini disertai dengan biaya yang dikeluarkan, harga jual dan profit yang dapat diperoleh.



Gambar 3. Praktik pengolahan Singkong menjadi *Frozen Food* dan Kue Brownis.

C. Teknik Pengemasan, Labeling Produk dan Pemasaran.

Materi Teknik Pengemasan dan Labeling produk ini menjelaskan *packaging* dan labeling merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas produk (Gambar 4). Hal ini berguna untuk menarik minat konsumen dalam membeli suatu produk dan meningkatkan daya saing produk tersebut. Kemasan yang baik dan unik memberikan daya tarik bagi konsumen dan membangun trust. Dengan kemasan dan labeling produk yang baik dan menarik, secara tidak langsung produsen membangun trust kepada konsumennya. Hal ini dapat dilihat dari kemasan produk yang memberikan informasi produk, standar keamanan sehingga sertifikasi halal dari lembaga yang berwenang. Ini

juga sekaligus menjadi identitas produk yang mudah dikenali oleh konsumen.

Pemasaran produk, berisi strategi pemasaran yang dapat dilakukan secara langsung maupun secara online dengan memanfaatkan social media. Cara pemasaran produk secara langsung dan online melalui media sosial menjadi tambahan informasi, pengetahuan dan keterampilan sendiri untuk memperoleh konsumen. Strategi pemasaran produk sangat di butuhkan agar produk yang di jual dapat lebih dikenal luas oleh masyarakat dan tentu saja memperoleh konsumen yang banyak. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki tersebut dapat meningkatkan pendapatan keluarga secara khusus serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama di Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.



Gambar 4. Penjelasan Teknik Pengemasan, Labeling dan Pemasaran Produk.

D. Akses Kredit Melalui Lembaga Keuangan.

Untuk materi Akses Kredit Bagi Masyarakat pada Lembaga Perbankan disampaikan oleh staf dari BRI unit Sungguminasa. Materi ini menjelaskan bagaimana kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses kredit atau pinjaman murah dan bermanfaat. Tujuan materi ini diberikan agar mengedukasi literasi keuangan kepada masyarakat bahwa siapa saja dapat mengakses kredit murah dan mudah, yakni KUR (Kredit Usaha Rakyat). Kredit tersebut bertujuan untuk memberi bantuan modal bagi masyarakat yang tidak memiliki modal yang cukup untuk mengembangkan usaha mereka.

SIMPULAN

- Pelaksanaan PKM Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi Produk Olahan Singkong di Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa telah dilaksanakan dan memperoleh respon yang sangat baik dari kelompok mitra, hal ini dilihat dari antusias dan keaktifan peserta dalam pelaksanaan kegiatan. Dari tahapan pelaksanaan terjadi peningkatan peserta dalam memahami dan mempraktekkan pembuatan produk singkong secara mandiri menjadi salah satu indikator keberhasilan. Meningkatnya kesejahteraan keluarga melalui kemampuan dalam

mengolah singkong menjadi produk yang layak jual dan mampu menjual produk tersebut akan memberi keuntungan yang cukup besar menjadi indikator keberhasilan kegiatan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Dosen Pengabdian Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada LP2M Universitas Hasanuddin atas dukungan yang diberikan kepada Tim Pelaksana Pengabdian Masyarakat berupa bantuan dana dalam menunjang terlaksananya kegiatan ini dengan baik, serta kepada Lurah Sapaya dan Mitra Kelompok Tani Kelurahan sapaya Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agato dan Kardison Lumban Batu, "Inovasi Olahan Singkong di Desa Pak Bolu Kalimantan Barat," *Jurnal Teknologi Pangan* Vol. 8 No.2 (2017): 159.
- BPS, Kecamatan Bungaya Dalam Angka, 2019
- BPS, Kabupaten Gowa Dalam Angka, 2020
- Darmawan. 2006. Pengaruh Kulit Umbi Ketela Pohon Fermentasi Terhadap Penampilan Kambing Jantan. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan* IX(2): 115–122.
- Hermanto, Fitrianti. 2019. Pemanfaatan Kulit dan Daun Singkong Sebagai Campuran Bahan Pakan Ternak Unggas. *Jurnal Riset Teknologi Industri*. Volume 13. No.2.
- Muslimin dan Syukur M. 2020. Rendahnya Minat Pendidikan Pada Masyarakat Petani Singkong Kelurahan Sapaya

Retno Fitrianti, Fatmawati, Sri Undai Nurbayani, Mirzalina Zaenal, Insany Fitri Nurqamar, dan Daniella Cynthia S.: Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi Produk Olahan Singkong di Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Jurnal Sosialisasi. Volume 7. No 1

Rukmana. 1997. Ubi jalar budidaya dan pasca panen. Penerbit Kanisius Yogyakarta

Wahyudin, Yudi. 2015. Community Based Management (CBM)/ Pengelolaan Berbasis Masyarakat (PBM). Research Gate. 2015. Do. 10.13140/RG.2.1.2850.3766.